

**PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SD NEGERI 2 KALIASEM
KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG**

I Made Padma

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

padepadma@gmail.com

Nengah Bawa Atmaja

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

nengahbawaatmaja@yahoo.co.id

I Nyoman Raka

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

nyomanraka99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa pembelajaran pendidikan agama Hindu secara komprehensif mulai dari proses pembelajaran sampai dengan mendeskripsikan kendala pembelajaran agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem. Deskripsi pembelajaran seperti ini penting guna dapat dijadikan dasar merumuskan saran tindak lanjut Pendidikan Agama di Sekolah Dasar, guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Hindu di tingkat Sekolah Dasar. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini dirancang memakai pendekatan kualitatif. Data digali melalui eksplorasi tiga teori yakni: Teori Kendala, Teori Pendidikan Sebagai Sebuah Sistem dan Teori Persepsi. Kemudian data dianalisis secara kualitatif dengan empat langkah yakni: deskripsi data, abstraksi data, interpretasi data dan diakhiri dengan penarikan simpulan. Melalui proses ini didapatkan simpulan bahwa: pembelajaran agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem belum bisa dikatakan sempurna, ada beberapa kendala yang mesti diatasi untuk bisa menjadikan pembelajaran agama di SD Negeri 2 Kaliasem. Kendala terbesar ditemukan pada metode pembelajaran yang masih lemah di bidang penerapan teknologi, variasi bahan ajar maupun kendala fasilitas pembelajaran. Persepsi guru sudah menempatkan pentingnya ajaran agama ditanamkan pada anak sekolah dasar, namun kehadiran media sosial masih menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga membuat pembelajaran agama Hindu belum mendapat perhatian lebih di kalangan peserta didik. Oleh karena itu saran tindak lanjut yang bisa diberikan antara lain: guru perlu diberikan pemahaman lebih dibidang metode pembelajaran, baik melalui work shop maupun melalui kegiatan MGMP, materi ajar perlu bervariasi, selain itu fasilitas praktik pembelajaran agama Hindu juga perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Hindu, Kendala, Saran Tindak Lanjut

Abstract

This research aims to describe the learning events of Hindu religious education comprehensively starting from the learning process to describe the obstacles of Hindu religious learning at SD Negeri 2 Kaliasem. The description of this learning is important so that it can be used as a basis in formulating suggestions for follow-up of Religious Education in Elementary Schools, in order to improve the quality of Hindu religious education at the Elementary School level. With a descriptive approach, this research was designed using a qualitative approach. Data were explored through the exploration of three theories, namely: Theory of Constraints, Theory of Education as a System and Theory of Perception. Then the data is analyzed qualitatively with four steps, namely: data description, data abstraction, data interpretation and ends with drawing conclusions. Through this process, it is concluded that: Hindu religious learning in SD Negeri 2 Kaliasem cannot be said to be perfect, there are several obstacles that must be overcome to be able to make religious learning in SD Negeri 2 Kaliasem. The biggest obstacle is found in learning methods that are still weak in the application of

technology, variations in teaching materials and constraints on learning facilities. Teachers' perceptions have placed the importance of religious teachings instilled in elementary school children, but the presence of social media is still a special attraction for students so that Hindu religious learning has not received more attention among students. Therefore, follow-up suggestions that can be given include: teachers need to be given more understanding in the field of learning methods, both through work shops and through MGMP activities, teaching materials need to be varied, besides that Hindu learning practice facilities also need to be improved.

Keywords: Hindu Religious Education, Obstacles, Follow-up Suggestions



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Education Pendidikan agama Hindu terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuannya, dalam hal ini yang dimaksud tujuan pendidikan agama Hindu di sekolah dasar antara lain: (1) melalui pendidikan agama Hindu dapat melakukan Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pendidikan agama, termasuk Agama Hindu, membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, dan kedisiplinan. Ini adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter anak-anak; (2) melalui pendidikan agama hindu dalam melakukan Pelestarian Budaya dan Tradisi, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Agama Hindu sangat kaya akan budaya, sangat kaya dengan tradisi, dan sarat dengan filosofi yang luhur. Dengan meneliti pendidikan Agama Hindu, kita dapat memastikan bahwa warisan budaya hinu dapat terjaga dan dapat diteruskan dari generasi ke generasi; (3) melalui pendidikan agama Hindu juga dapat melakukan Pemahaman Spiritual yang Mendalam, Pendidikan agama memberikan anak-anak pemahaman tentang hubungan spiritual mereka dengan dunia sekitar dan penciptanya, membantu mereka menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan; (4) melalui pendidikan agama Hindu dapat meningkatkan Toleransi Antar agama, dengan meneliti cara pendidikan agama diajarkan, kita dapat mempromosikan pemahaman dan toleransi antaragama di usia dini. Ini sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai; tujuan pendidikan agama yang tidak kalah penting adalah, Penyesuaian Kurikulum yang Efektif, Penelitian dapat mengungkap metode atau pendekatan yang paling efektif untuk mengajarkan Agama Hindu kepada anak-anak, sehingga pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.¹

Dengan meneliti pendidikan Agama Hindu di sekolah dasar, kita tidak hanya memperkaya wawasan pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih bijaksana, beradab, dan memahami nilai-nilai spiritual.² Demikian penting dan adiluhung tujuan pendidikan

¹ M. Suparno, *Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah* (Universitas Warmadewa Press., 2015).

² Richard Rohr, *Falling Upward: A Spirituality for the Two Halves of Life* (Jossey-Bass, 2011).

agama Hindu bagi anak sekolah dasar sehingga dipandang penting untuk meneliti pendidikan agama Hindu di sekolah dasar. Sebab, proses pendidikan agama Hindu di sekolah dasar, bukan tanpa kendala. Banyak faktor yang menjadi penyebab dan penghambat dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian ini akan membahas secara komprehensif tentang pendidikan sebagai suatu sistem, pengertian dan jenis-jenis sistem, serta komponen-komponen penting yang menghambat serta mendukung keberhasilan sistem pendidikan. Hal ini penting jika dikaitkan dengan pandangan kaum futurist bahwa, sistem pendidikan pada era globalisasi abad ke-21 dipandang sebagai abad pengetahuan, era ini telah memunculkan berbagai resiko dan ketidakpastian baru di luar kemampuan antisipasi manusia. Proses ini terus merebak, dan hampir tidak ada satu wilayah pun yang dapat menghindari dari kecenderungan perubahan yang bersifat global, termasuk dalam dunia pendidikan agama; dengan segala kebaikan, problem, tantangan dan resiko yang menyertainya. Rusman dalam jurnal berjudul, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Doni menjelaskan, Abad pengetahuan menjadi sebuah era dengan tuntutan yang lebih rumit dan menantang.³ Suatu era dengan spesifikasi tertentu yang besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, lapangan kerja, ilmu pengetahuan, psikologi, dan transformasi nilai-nilai budaya, termasuk di dalamnya adalah agama.⁴

Dasyatnya era globalisasi berdampak pada dunia pendidikan, termasuk pada dunia pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Hal ini terlihat dalam beberapa kondisi pendidikan agama di SD Negeri 2 Kaliasem Kecamatan Banjar Buleleng Bali.

SD Negeri 2 Kaliasem adalah sebuah lembaga sekolah Sekolah Dasar negeri yang alamatnya di Dusun Enjung Sangiang, Kab. Buleleng. SD ini berdiri sejak 1969. Pada waktu ini SD Negeri 2 Kaliasem masih menggunakan program kurikulum belajar SD 2013. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang bernama I Gede Kertya, dibantu oleh operator bernama Made Erik Suadnyana. Sekolah Dasar Negeri 2 Kaliasem, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mencerdaskan anak bangsa. Dalam konteks pendidikan agama Hindu, sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai agama Hindu ke dalam kurikulum nasional, yang dikenal sebagai Kurikulum 2013.⁵ Berkat kerjasama dan komitmen pihak pengelola pendidikan di bawah pembinaan lembaga pendidikan terkait dari tingkat kecamatan sampai dengan di tingkat provinsi, SD Nomor 2 Kaliasem berhasil terakreditasi dengan peringkat B; sekolah ini memiliki 8 guru

³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Grasindo, 2010).

⁴ Ken Wilber, *Integral Psychology: Consciousness, Spirit, Psychology, Therapy*, Integral Psychology: Consciousness, Spirit, Psychology, Therapy (Shambhala Publications, 2000), xiii, 303.

⁵ I. Astawa, *Pendidikan Agama Hindu: Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar* (Udayana University Press, 2014).

profesional yang membimbing 122 siswa. Pendidikan agama Hindu di sekolah ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai spiritual Hindu, seperti dharma, karma, dan bhakti.⁶ Selain itu, sekolah ini juga mendukung pengembangan budaya lokal Bali melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran berbasis budaya.

Hasil penjajagan lapangan menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan pada jenjang akreditasi dengan predikat B; berada pada wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Hindu. Seiring dengan dominasi agama Hindu di Bali, pendidikan agama Hindu di sekolah-sekolah dasar menjadi bagian penting dari kurikulum untuk mempertahankan dan mengajarkan nilai-nilai agama, budaya, dan tradisi Hindu kepada generasi muda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ini adalah Penelitian *Kualitatif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik yakni teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi dokumen. Analisis data digunakan dengan teknik *deskriptif kualitatif* yakni: 1) pengumpulan data, Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik studi dokumentasi, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Data, 4) Penarikan Kesimpulan refleksi mendalam untuk memahami makna di balik temuan, (2) Proses ini dilakukan secara berulang agar analisis benar-benar mendalam dan tidak bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kendala Guru Agama Hindu dan Kompetensinya

1. Guru Pendidikan Agama Hindu di 2 Kaliasem

Dari sisi formal, guru agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem memiliki ijazah Pendidikan guru agama Hindu. Dengan ijazah yang beliau miliki menunjukkan bahwa, beliau telah layak menjadi guru, mengajar di kelas terkait mata pelajaran agama Hindu. Hanya saja pembelajaran sebagai sebuah proses, maka seorang guru agama Hindu mesti selalu berproses dalam hal peningkatan kompetensi; hal ini biasa dilakukan melalui beberapa kegiatan guru, baik melalui workshop, maupun dalam bentuk bentuk organisasi guru seperti kelompok kerja guru, maupun melalui musyawarah guru bidang studi sejenis.⁷

⁶ Ida Bagus Gede Subawa, "Agama Hindu Dan Budaya Bali: Warisan Luhur Dalam Kehidupan Modern," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i4.3805>.

⁷ Ni Wayan Gateri, "Pendidikan Karakter Hindu," *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu* 10, no. 1 (2019), <https://core.ac.uk/download/pdf/285985418.pdf>.

Berbagai benetuk kegiatan guru ini menjadi penting mengingat, perkara mengajar pendidikan agama Hindu di sekolah dasar, belum cukup dan tidak akan terasa cukup, kalau hanya berdasar ijazah belaka, masih ada factor lain yang dibutuhkan untuk bisa menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai profesi keguruan di bidang mengajarkan agama Hindu, yakni peningkatan kompetensi yang perlu dilakukan secara terus menerus. Berikut ini adalah suasana belajar pendidikan agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem, yang mencerminkan kompetensi guru agama Hindu.



Gambar 1. Proses Belajar Mangajar Agama Hindu

Hasil pengamatan terhadap terhadap suasana pembelajaran pendidikan agama Hindu, termasuk mulai dari pengamatan persiapan, dan praktik mengajar Agama Hindu di kelas menemukan bahwa, empat orang anak yang berposisi di ujung kiri guru sedang mengajar, kurang fokus pada pembelajaran agama Hindu. Empat anak lebih asik bercerita tentang hal hal di luar pelajaran agama Hindu. Selain itu guru lebih focus hanya pada sekelompok anak, artinya kurang memperhatikan anak secara keseluruhan.

2. Kendala Kompetensi Guru Agama Hindu

Kompetensi mengajar guru agama Hindu di Kabupaten Buleleng cukup bervariasi, hal ini sangat tergantung pada pelatihan yang pernah diikuti oleh tiap-tiap guru agama Hindu, selain itu, tingkat kompetensi guru agama Hindu juga dipengaruhi oleh pengalaman, dan dukungan yang diterima oleh guru bersangkutan. Khusus untuk guru agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem, beliau adalah seorang guru berstatus sarjana agama, dan memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 2008. Pengalaman mengajar 17 tahun, berangkat dari seorang sarjana agama, yang kemudian mengajar Pendidikan Agama Hindu, merupakan waktu yang tidak sedikit dalam membangun kompetensi sebagai seorang guru. Menurut I Gede Kertya, Kepala sekolah SD Negeri 2 Kaliasem, berkomentar tentang kompetensi guru, wawancara pada pada hari Senin tgl. 3 Maret 2025 sebagai berikut.

“...kalau mengenai kompetensi guru, itu sangat terkait dengan pelatihan dan pengalaman yang dimiliki guru. Selama ini kami sering mengirim guru termasuk guru agama dalam setiap kegiatan guru, seperti yang dilaksanakan melalui program KKG yang diselenggarakan oleh kementerian agama Kabupaten Buleleng. Hal hasil seperti adanya sekarang, bernilai B lah, kalau dihitung rata rata. Namun dalam konteks agama Hindu kan bukan nilai akreditasi yang menentukan keberagamaan seorang siswa...”

Pernyataan Kepala sekolah dalam kutipan di atas sangat relevan dengan beberapa sumber bahwa, kompetensi guru sering ditingkatkan melalui pelatihan profesional.

3. Kendala Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran agama Hindu menjadi hal yang tidak kalah menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang tepat bisa menghasilkan suasana belajar yang baik. Namun demikian pemilihan metode pembelajaran agama Hindu bukan berarti bebas dari berbagai kendala. Proses pembelajaran di SD Negeri 2 Kaliasem) seringkali kurang berhasil yang disebabkan oleh beberapa kendala seperti dipaparkan berikut ini:

“...Selaku seorang guru Agama saya disibukan oleh kesempatan mengalihkan perhatian siswa, karena materi agama sungguh sangat abstrak. Saat saya menyampaikan materi tentang kepercayaan akan adanya moksa, saya memakai media balon udara, satu yang sudah ditiup, dan satunya lagi yang belum ditiup. Balon yang sudah ditiup dianalogikan sudah atamanya, sedangkan untuk balon yang sudah pecah atmanya sudah menyatu dengan udara pada umumnya...”

Kalau memperhatikan paparan guru di atas, tampaknya guru agama Hindu sudah memiliki kompetensi formal dalam pemilihan metode pembelajaran agama Hindu. Ada kalanya metode pembelajaran yang dilakukan guru sudah relevan, namun karena sesuatu dan lain hal, dalam hitungan sekejap siswa lebih tertarik dengan pembicaraan tentang balon karet yang dialami dengan teman-temannya di luar kelas.⁸ Kondisi inilah kemudian membuat suasana kelas menjadi riuh sehingga terkesan ketidakberhasilan dalam mengelola kelas dalam pembelajaran agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem.

4. Ketersediaan Materi dan Fasilitas Pendukung

Menurut penuturan guru agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem, materi pelajaran pembelajaran agama Hindu di Singaraja telah disesuaikan dengan kurikulum Merdeka belajar; yang menekankan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Lebih jauh dijelaskan, penyesuaian materi pelajaran agama Hindu ke dalam kurikulum belajar Pancasila, terkesan mengurangi religiusitas materi ajar agama Hindu. Sebab melalui penyesuaian dengan profil pelajar Pancasila lebih mengarah pada pemahaman ajaran agama Hindu ke dalam teks formal. Buku-buku teks pelajaran Agama Hindu, juga terus diperbarui untuk mencerminkan

⁸ I. Merta, *Pendidikan Agama Hindu Dalam Konteks Pembelajaran Di Bali* (Pustaka Bali, 2016).

kebutuhan siswa Hindu di era modern. Namun, efektivitasnya bergantung pada implementasi di sekolah, termasuk bagaimana guru mengintegrasikan materi dengan metode pengajaran yang relevan dan menarik. Pada kenyataannya seringkali ditemukan bahan ajar agama Hindu yang kurang relevan dengan psikologi anak sekolah dasar.

Di SD Negeri 2 Kaliasem Singaraja, terdapat beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran agama Hindu, seperti: buku teks, media pembelajaran digital, dan alat peraga, yang membutuhkan penyesuaian dengan kebutuhan psikologis anak. Buku-buku panduan yang relevan sering kali disediakan oleh lembaga pendidikan atau penerbit lokal untuk membantu guru dan siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, media pembelajaran berbasis teknologi, seperti: Google Classroom dan media sosial, juga mulai digunakan untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran. Hal hasil terkesan mencari bentuk dan belum terbaca efektivitasnya secara maksimal. Masih ada tantangan dalam optimalisasi penggunaan fasilitas ini bagi guru agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem, seperti keterbatasan akses teknologi, dan kurangnya pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan alat-alat tersebut secara maksimal.

5. Dukungan dari Lingkungan Sekolah

Upaya mendukung pembelajaran Agama Hindu tidak hanya dilakukan melalui pendekatan kurikulum, tetapi juga dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Lingkungan sekolah yang kondusif memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius, spiritualitas, dan budaya Hindu kepada siswa.⁹

Dalam paparan ini, dibahas bagaimana elemen-elemen lingkungan sekolah, baik fisik maupun non-fisik, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pembelajaran Agama Hindu. Hal ini mencakup peran guru, keterlibatan komunitas, pengelolaan fasilitas sekolah, hingga praktik-praktik keagamaan yang rutin dilakukan. Dengan memahami dan menerapkan pendekatan ini, SD Negeri 2 Kaliasem tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga pusat pelestarian nilai-nilai Hindu yang kaya.

6. Kendala dalam Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Edialnya, Pembelajaran Agama Hindu, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua sebagai mitra strategis dalam proses pendidikan. Di SD Negeri 2 Kaliasem, dukungan orang tua memainkan peran penting dalam menguatkan nilai-nilai spiritual dan religius yang diajarkan kepada anak-anak. Pada kenyataannya, orang tua dan masyarakat seringkali mempercayakan pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Bagi pandangan orang tua, anak yang rajin ke sekolah dan pulang pada jam

⁹ N. Saraswati, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 15, no. 2 (2017).

pulang tepat waktu, dimaknai peran orang tua telah selesai dalam pendidikan. Padahal sesungguhnya peran orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Melalui bimbingan mereka di rumah, anak-anak dapat lebih memahami dan menerapkan pelajaran Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari.

Anehnya lagi orang tua seringkali menjadi pembelajar dalam konteks penyelesaian tugas sekolah yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Orang tua seringkali membuat jawaban atas tugas tersebut. Orang tua berpikir dengan membuat tugas anaknya, anak mendapat nilai tinggi. Kebiasaan ini menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran agama Hindu di Negeri 2 Kaliasem. Orang tua hanya ingin anaknya tidak ada masalah dalam tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah.

Untuk itu sub ini menjadi penting, membahas, bagaimana kontribusi orang tua, baik dalam bentuk dukungan moral, pelaksanaan praktik keagamaan di rumah, maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, dapat menjadi elemen kunci keberhasilan pembelajaran Agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem, yakni: 1) Pendampingan Belajar di Rumah, Orang tua membantu anak-anak mereka memahami materi pelajaran agama Hindu dengan memberikan bimbingan atau diskusi di rumah. 2) Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah, Orang tua sering kali terlibat dalam kegiatan keagamaan atau budaya yang diadakan oleh sekolah, seperti upacara keagamaan, lomba-lomba, atau perayaan hari besar Hindu. 3) Komunikasi dengan Guru, Orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan guru untuk memantau perkembangan anak mereka dalam pembelajaran agama Hindu. 4) Penyediaan Fasilitas, Orang tua mendukung pembelajaran dengan menyediakan buku, alat peraga, atau akses ke media pembelajaran digital yang relevan.

7. Kendala dalam Bidang Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Sebagai institusi pendidikan, SD Negeri 2 Kaliasem berkomitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang bermutu tinggi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lokal budaya Bali sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, yang ditetapkan ke dalam bentuk kurikulum pendidikan agama Hindu. Namun demikian, walaupun sudah dirancang sedemikian rupa, mengingat kurikulum adalah produk nasional, tentu masing-masing masih menyimpan kendala tersendiri. Hasil wawancara dengan guru agama kepala sekolah SD Negeri 2 Kaliasem, menjelaskan,

“...kurikulum ini produk pusat, kami di sekolah dituntut mengaplikasikan kurikulum yang sudah jadi, namun demikian sekian prosen memang harus kami kolaborasikan dengan lingkungan masyarakat di sini, artinya harus kami sesuaikan dengan kurikulum yang menjadi produk nasional dengan kearifan lokal di daerah ini. Hal ini sering saya komunikasikan dengan Bu Kadek Kartika Sari...”

Pernyataan I Gede Kertya selaku kepala sekolah Dasar Negeri 2 Kaliasem, lebih menyoroti karakteristik nasional muatan kurikulum yang berlaku di sekolahnya. Namun demikian beliau tetap memandang penting mengkolaborasikan muatan kurikulum dengan kearifan local yang ada di daerahnya. Jadi muatan nasionalisme menjadi kendala tersendiri dalam konteks pemakaian kurikulum dalam pembelajaran agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem. Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 2 Kaliasem dirancang untuk mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa secara menyeluruh. Selain itu, kebijakan pendidikan yang diterapkan SD Negeri 2 Kaliasem, juga berorientasi pada penguatan karakter, pengembangan kreativitas, serta pembentukan lingkungan belajar yang inklusif dan berkesinambungan.¹⁰

Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi panduan dan memberikan pemahaman mendalam bagi guru, orang tua, dan pihak-pihak terkait untuk bersama-sama mendukung visi dan misi SD Negeri 2 Kaliasem. Mari kita ciptakan generasi masa depan yang hebat, mulai dari langkah kecil di sini. Ajakan ini menjadi penting, karena menjadi bukti keseriusan dalam pembelajaran agama Hindu.

8. Kendala Minat dan Partisipasi Siswa

Minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ini menjadi indikator utama keberhasilan program pendidikan agama Hindu di sekolah dasar, sekaligus mencerminkan sejauh mana pendekatan pembelajaran agama Hindu mampu menarik perhatian dan memberikan manfaat bagi perkembangan mereka. Hanya saja sejauh ini minat dan partisipasi siswa seringkali menjadi kendala dalam pembelajaran agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem. Hasil observasi yang didukung wawancara dengan guru agama Hindu di sekolah ini menunjukkan bahwa tingkat minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem, belum sepenuhnya maksimal, hanya siswa yang dalam pantauan guru yang menunjukkan kesungguhan minat dan partisipasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu, sementara siswa yang diluar jangkauan perhatian guru, lebih konsentrasi untuk berbicara dengan teman, terkait hal hal di luar materi pembelajaran agama Hindu, yang dijelaskan guru.

Terkait hal ini guru agama Hindu memandang bahwa sampai saat ini guru masih mengidentifikasi gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi antusiasme siswa. Selain itu, guru juga mengidentifikasi tantangan serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kajian ini, diharapkan pihak-pihak yang terkait dapat memahami pentingnya pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif dalam

¹⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1992).

pembelajaran agama Hindu, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa secara optimal.¹¹

B. Persepsi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem

1. Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem

Menurut Ni Kadek Kartika Sari, S. Ag kesiapan guru agama Hindu ditentukan oleh beberapa aspek yakni: 1) aspek Pemahaman materi dan kurikulum, maksudnya, guru harus memahami dengan baik isi kurikulum pendidikan Agama Hindu, serta mampu menyesuaikannya dengan kebutuhan psikologis siswa. Pengetahuan mendalam tentang kitab suci, filosofi Hindu, serta sejarah kebudayaan menjadi penting guna mematangkan guru dalam praktik mengajar pendidikan agama Hindu; 2) Aspek Kemampuan Pedagogis, aspek ini juga tidak kalah penting, sebab kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan interaktif dapat menarik minat siswa dalam belajar Agama Hindu. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan budaya lokal dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, 3) Aspek Komitmen dan Motivasi, aspek ini mengharuskan guru memiliki komitmen tinggi, dalam mendidik siswa dengan nilai-nilai luhur Agama Hindu. Motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri juga mendukung kualitas pembelajaran; 4) Aspek Fasilitas Pendukung pembelajaran agama Hindu, baik dalam bentuk fasilitas maupun pendukung lingkungan. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman, buku ajar, dan akses ke materi digital tentang Agama Hindu, dapat meningkatkan kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama Hindu; 5) Aspek Pelatihan dan Pengembangan, Pelatihan yang dilakukan secara berkala, yang fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran serta pengenalan metode baru sangat diperlukan. Pemerintah dan komunitas lokal dapat berkontribusi untuk mendukung pelatihan ini.

2. Strategi Pembelajaran Agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama Hindu SD Negeri 2 Kaliasem menunjukkan bahwa, ibu guru agama Hindu telah melakukan pendekatan pembelajaran dengan berbagai pendekatan, menyesuaikan karakteristik siswa, tradisi lokal, serta integrasi teknologi. Untuk ini para guru agama Hindu terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai melalui upaya peningkatan kualitas pembelajaran agama Hindu adalah agar siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga dapat menerapkan ajaran agama Hindu dalam praktik kehidupan sehari-hari.

¹¹ Barbara Brown Taylor, *An Altar in the World: A Geography of Faith* (Canterbury Press Norwich, 2009).

Hasil wawancara dengan guru agama Hindu SD Negeri 2 Kaliasem pada tgl 11 Maret 2025 menjelaskan, “...*beberapa strategi pembelajaran agama Hindu yang pernah dilakukan di tingkat Sekolah Dasar antara lain: 1) Strategi Cerita atau Bernarasi; strategi ini cukup ampuh, namun tetap aja memiliki kelemahan. Anak-anak di sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami konsep ajaran agama Hindu melalui cerita. Strategi ini menggunakan kisah-kisah dari kitab suci Hindu, seperti Ramayana, Mahabharata, atau cerita-cerita moral lainnya, untuk mengajarkan nilai-nilai agama Hindu. Manakala cerita yang disampaikan secara menarik membantu siswa memahami pelajaran secara mendalam; 2) Strategi Demonstrasi Praktik Keagamaan. Strategi ini biasanya melibatkan praktik langsung membuat sarana persembahyangan. Sampai saat ini anak-anak didik saya sudah terbiasa membantu ibunya membuat pajegan, maupun sarana upacara yang lain untuk keperluan sehari-hari.*”

Selain praktik membuat sarana persembahyangan saya juga sering mendemonstrasikan cara sembahyang, membuat canang (persembahan), atau melantunkan doa-doa pujaan kepada para dewa. Dengan strategi praktik langsung seperti ini, siswa dapat merasakan pengalaman nyata dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama Hindu secara intelektual, tetapi juga membangun sikap spiritual dan nilai-nilai moral yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan generasi muda Hindu.

3. Metode yang Dipandang Paling Efektif dalam Pembelajaran Agama Hindu

Ketika ditanya tentang metode pembelajaran yang paling efektif dipakai mengajar kan agama Hindu, tampak Ibu Ni Kadek Kartika Sari, S.Ag. terasa kesulitan menjawab. Terkait pemakaian metode belajar agama Hindu yang paling efektif beliau menjelaskan.

“...*Dalam pembelajaran agama Hindu, metode yang efektif sering kali harus melibatkan pendekatan yang holistik dan interaktif. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah Sad Dharma, yang mencakup enam aspek utama: Dharma Wacana (ceramah agama), Dharma Tula (diskusi agama), Dharma Gita (nyanyian keagamaan), Dharma Yatra (kunjungan ke tempat suci), Dharma Sadhana (praktik spiritual), dan Dharma Seva (pelayanan sosial)...*”

Menyimak paparan di atas, tampak bahwa pendekatan atau metode yang tepat dipakai dalam pembelajaran agama Hindu, sangat tergantung dari karakteristik materi, dan psikologis siswa yang menerimanya.¹² Artinya, tidak ada metode yang paling efektif untuk semua materi ajar agama Hindu. Melalui paparan metode yang telah disebutkan di atas, tidak hanya mengajarkan materi agama secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadikan nilai-nilai agama sebagai kendali kata dan pikiran ke dalam perbuatan kehidupan sehari-hari.

¹² James W. Fowler, *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning* (Harper & Row, 1981).

Selain penggunaan teknologi modern seperti pemakaian media digital dan aplikasi pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, terutama dalam menjangkau generasi muda. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sambil tetap mendapatkan bimbingan dari guru. Metode yang dianggap paling efektif dalam mengajar agama Hindu sering kali bergantung pada konteks dan kebutuhan siswa.

Beberapa metode pembelajaran agama Hindu yang sering digunakan dan dinilai efektif dalam pembelajaran agama Hindu antara lain: 1) Metode Ceramah, metode ini seringkali digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar agama Hindu secara sistematis. Namun, efektivitasnya dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan diskusi kelompok atau media visual; 2) Metode Dharma Wacana, Metode ini melibatkan penyampaian ajaran agama melalui cerita atau kisah yang relevan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai spiritual; 3) Metode Praktik Langsung, metode ini biasanya saya lakukan dengan mengajak siswa praktik sembahyang ke tempat suci, praktik yoga, atau kegiatan keagamaan lainnya. Dengan metode ini dapat membantu siswa memahami dan merasakan pengalaman spiritual secara langsung; 4) Metode Diskusi Kelompok, Melalui metode diskusi kelompok, dapat mendorong siswa untuk berbagi pandangan dan belajar dari satu sama lain, yang pada akhirnya dapat memperdalam pemahaman para siswa tentang ajaran Hindu; 5) Metode *Blended Learning*, metode ini dilakukan dengan cara menggabungkan pembelajaran daring dan luring, pada umumnya metode ini dipakai untuk memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran yang lebih baik kepada siswa.

4. Pandangan Guru Agama Hindu terhadap Penerapan Teknologi sebagai alat bantu dalam Pembelajaran Agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem

Melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2025, Ibu Ni Kadek Kartika Sari, S.Ag menjelaskan pandangannya terkait dengan kehadiran teknologi sebagai alat bantu pembelajaran agama Hindu. Dengan kalimat pelan namun pasti ibu guru ini bertutur kata sebagai berikut,

“...kemajuan teknologi yang demikian pesat telah membawa perubahan signifikan di berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem Bali. Kehadiran teknologi selama ini telah dapat membantu guru agama Hindu dalam menghadapi tantangan, karena dapat menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran. Kini teknologi tidak hanya membuka akses ke sumber belajar yang lebih luas, tetapi juga memungkinkan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif...”

Mencermati pandangan ibu guru Ni Kadek Kartika Sari, S.Ag. dalam kutipan di atas bahwa, kehadiran teknologi sangat membantu proses pembelajaran agama Hindu. Sebagai pendidik, beliau memandang bahwa guru agama Hindu memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengurangi nilai-nilai spiritual, melainkan

memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, pembelajaran agama Hindu dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi generasi muda, tanpa melupakan inti dari nilai-nilai dharma yang diajarkan.

C. Saran Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru memiliki peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, bukan hanya menjadi indikator kualitas pribadi, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi sebuah kebutuhan yang tak terelakkan dalam upaya menciptakan pendidikan yang lebih bermutu.

Paparan ini mengurai langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kompetensi guru, baik dari segi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Tujuan utama dari peningkatan ini adalah membekali para guru dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kelas, menyampaikan materi pembelajaran, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik dan rekan sejawat. Dengan demikian, diharapkan para guru mampu beradaptasi dengan dinamika pendidikan modern dan memberikan kontribusi yang maksimal dalam membentuk generasi masa depan yang unggul.

2. Mengusulkan Pengembangan Fasilitas Pendukung Pembelajaran Agama Hindu

Fasilitas pendukung pembelajaran agama Hindu, bukan hanya sekadar infrastruktur fisik, tetapi mencakup berbagai elemen yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Usulan pengembangan fasilitas pendukung pembelajaran Agama Hindu bertujuan untuk menjawab kebutuhan ini. Dengan meningkatkan kualitas dan ketersediaan fasilitas, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini tidak hanya akan memperkuat pemahaman terhadap ajaran Agama Hindu, tetapi juga akan mendorong pelestarian nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Paparan ini akan menjelaskan konsep, tujuan, serta strategi pengembangan fasilitas pendukung yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Hindu. Menurut Ni Kadek Kartika Sari, setidaknya ada dua usulan yang penting dalam pengembangan pembelajaran agama Hindu yakni: usulan sarana dan prasarana pembelajaran dan usulan tentang media pembelajaran berbasis teknologi.

3. Usulan terkait Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Pendidikan agama Hindu di sekolah dasar tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga membutuhkan peran serta aktif orang tua dan komunitas. Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem merupakan

aspek penting yang dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan, dapat juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta membangun sinergi yang positif antara pendidikan formal dan kehidupan sehari-hari.

Melalui paparan ini ingin disampaikan usulan terkait langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pembelajaran agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem. Karena dengan adanya dukungan penuh dari berbagai pihak, pembelajaran agama Hindu dapat berlangsung lebih efektif, serta mampu membentuk karakter siswa yang kokoh, berlandaskan nilai-nilai luhur agama Hindu.¹³ Hal ini menjadi dasar pertimbangan pentingnya dukungan pihak orang tua dan komunitas dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu.

4. Usul dan Saran Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan inti sistem pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Sebagai dokumen yang dinamis, kurikulum perlu dikembangkan secara berkesinambungan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan peserta didik. Pengembangan kurikulum bukan hanya tanggung jawab institusi pendidikan semata, tetapi juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Dalam paparan ini, disajikan usul dan saran pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi masa depan. Dengan mengutamakan prinsip kolaborasi dan inovasi, usulan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mempersiapkan generasi penerus yang kompeten, kritis, dan berdaya saing global. Ni Kadek Kartika Sari menyarankan, setidaknya ada saran utama yang ingin disampaikan sebagai tindak lanjut pengembangan pembelajaran agama di tingkat sekolah dasar, yakni saran terkait kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, dan saran terkait pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran agama Hindu di tingkat sekolah dasar.

5. Usul Saran dalam Rangka Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Jika dicermati pendidikan agama di tingkat sekolah dasar, terkesan bahwa pembelajaran agama bukan hanya tentang pemahaman materi ajaran agama, akan tetapi pembelajaran agama lebih sebagai upaya menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.^{14,15} Namun demikian, dalam proses pembelajaran, guru sering dihadapkan pada tantangan dalam

¹³ Suyanto, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (UNY Press, 2009).

¹⁴ Ki Hajar Dewantara, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Hidup* (Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1977).

¹⁵ Carlos Castaneda, *The Power of Silence: Further Lessons of Don Juan* (Simon and Schuster, 1987).

meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu.

Paparan ini disusun sebagai bentuk usul saran untuk menjawab tantangan berupa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu. Kami akan membahas strategi, metode, dan pendekatan kreatif yang dapat diterapkan untuk membuat pembelajaran agama lebih menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, lebih relevan, dan lebih bermakna tentunya bagi siswa. Dengan mengoptimalkan motivasi dan partisipasi siswa, niscaya akan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas dan berbudi pekerti luhur.¹⁶ Ketika ditanya usul saran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Hindu, guru agama di SD Negeri 2 Kaliasem menjelaskan,

“...ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Hindu yakni: melalui usul kegiatan yang menyenangkan dan dengan cara membangun suasana belajar agama yang menyenangkan siswa.”

KESIMPULAN

Belum optimalnya Proses Pembelajaran Pendidikan agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem, disebabkan oleh beberapa Kendala: Kendala-kendala ini dapat berkaitan dengan metode pembelajaran yang masih belum optimalnya guru dalam memanfaatkan teknologi, keterbatasan atau belum maksimalnya sarana dan prasarana pembelajaran, terutama dari segi fasilitas teknologi, kompetensi teoritis guru sudah tergolong cukup, namun belum mampu memaksimalkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Agama Hindu. Untuk meningkatkan optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem, diperlukan identifikasi lebih mendalam terhadap akar permasalahan dan upaya perbaikan yang sesuai.

Persepsi guru terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru agama di SD Negeri 2 Kaliasem mencerminkan pandangan mereka terhadap efektivitas, metode, dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Persepsi ini dapat beragam, mulai dari apresiasi atas aspek yang dianggap berhasil hingga masukan atau kritik terhadap hal-hal yang perlu ditingkatkan. Penilaian ini penting sebagai bahan evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran serta sebagai dasar untuk perbaikan ke depan.

Saran tindak lanjut berdasarkan persepsi guru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Kaliasem mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop,

¹⁶ Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (Basic Books, 1983).

penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Pendekatan-pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan keberhasilan pendidikan agama Hindu di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo, 2010.
- Astawa, I. *Pendidikan Agama Hindu: Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar*. Udayana University Press, 2014.
- Castaneda, Carlos. *The Power of Silence: Further Lessons of Don Juan*. Simon and Schuster, 1987.
- Dewantara, Ki Hajar. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Hidup*. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1977.
- Fowler, James W. *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. Harper & Row, 1981.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books, 1983.
- Gateri, Ni Wayan. "Pendidikan Karakter Hindu." *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu* 10, no. 1 (2019). <https://core.ac.uk/download/pdf/285985418.pdf>.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1992.
- Merta, I. *Pendidikan Agama Hindu Dalam Konteks Pembelajaran Di Bali*. Pustaka Bali, 2016.
- Rohr, Richard. *Falling Upward: A Spirituality for the Two Halves of Life*. Jossey-Bass, 2011.
- Saraswati, N. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 15, no. 2 (2017).
- Subawa, Ida Bagus Gede. "Agama Hindu Dan Budaya Bali: Warisan Luhur Dalam Kehidupan Modern." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i4.3805>.
- Suparno, M. *Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah*. Universitas Warmadewa Press., 2015.
- Suyanto. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. UNY Press, 2009.
- Taylor, Barbara Brown. *An Altar in the World: A Geography of Faith*. Canterbury Press Norwich, 2009.
- Wilber, Ken. *Integral Psychology: Consciousness, Spirit, Psychology, Therapy*. Integral Psychology: Consciousness, Spirit, Psychology, Therapy. Shambhala Publications, 2000.